

## UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR EKONOMI PADA SISWA KELAS X AKUNTANSI 1 SMK NEGERI 1 PEKANBARU MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS (THINK PAIR SHARE) TAHUN AJARAN 2018

**Bambang Atlas W<sup>1</sup>**

Guru Produktif administrasi Perkantoran  
Surel: 1967bambangatlas@gmail.com

**Abstract: Efforts to Improve Economic Learning Outcomes in Class X Accounting 1 SMK Negeri 1 Pekanbaru Through Cooperative Learning Type Tps (Think Pair Share) Academic Year 2018.** This study aims to improve economic learning outcomes in students of Class X Accounting 1 SMK Negeri 1 Pekanbaru by applying cooperative learning type TPS (Think Pair Share). The formulation of the problem from this research is whether the application of Think Pair Share (TPS) cooperative learning can improve economic learning outcomes in students of Class X Accounting 1 SMK Negeri 1 Pekanbaru in the 2018 academic year? The subjects of this study were students of Class X Accounting 1 consisting of 36 students with a composition of 30 female students and 6 male students. This is supported by the following facts: 1) Student activity in apperception increased by 14 %. These results are shown in cycle 1 by 58% (11 students) and in cycle 2 by 72% (19 students). 2) The activeness of students in participating in TPS type cooperative learning increased by 16%. These results are shown in the first cycle of 61% (16 students) and in the second cycle of 77% (19 students). 3) The activeness of students in pair/group discussions increased by 20%. These results are shown in the first cycle of 61% (16 students) and in the second cycle of 81% (19 students). 4) Completeness of learning outcomes increased by 15%. These results are shown in the first cycle of 68% (16 students) and in the second cycle of 83% (19 students). 5) The activeness of students in discussions experienced the greatest increase compared to the activeness and completeness of other students' learning outcomes.

**Keywords:** Economic Learning Outcomes, TPS Type Cooperative Learning (Think

**Abstrak: Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Pekanbaru Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps (Think Pair Share) Tahun Ajaran 2018.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi pada siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Pekanbaru dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think Pair Share). Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar Ekonomi pada siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Pekanbaru tahun pelajaran 2018 ? Yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah siswa Kelas X Akuntansi 1 yang terdiri dari 36 siswa dengan komposisi 30 orang siswa Perempuan dan 6 orang siswa Laki-laki. Hal tersebut didukung oleh fakta-fakta sebagai berikut: 1) Keaktifan siswa dalam apersepsi meningkat sebanyak 14%. Hasil tersebut ditunjukkan pada siklus 1 sebesar 58% (11 siswa) dan pada siklus 2 sebesar 72% (19 siswa). 2) Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran kooperatif tipe TPS meningkat sebanyak 16%. Hasil tersebut ditunjukkan pada siklus 1 sebesar 61% (16 siswa) dan pada siklus 2 sebesar

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Akuntansi 1 Smk Negeri 1 Pekanbaru Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps (Hal 34-38)

77% (19 siswa). 3) Keaktifan siswa dalam diskusi berpasangan/ kelompok meningkat sebanyak 20%. Hasil tersebut ditunjukkan pada siklus 1 sebesar 61% (16 siswa) dan pada siklus 2 sebesar 81% (19 siswa). 4) Ketuntasan hasil belajar meningkat sebesar 15%. Hasil tersebut ditunjukkan pada siklus 1 sebesar 68% (16 siswa) dan pada siklus 2 sebesar 83% (19 siswa). 5) Keaktifan siswa dalam diskusi mengalami peningkatan terbesar dibandingkan dengan keaktifan dan ketuntasan hasil belajar siswa lainnya.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar Ekonomi, Pembelajaran Koooperatif Tipe TPS (Think Pair Share)

## PENDAHULUAN

Ekonomi merupakan pengaruh, bantuan, atau tuntunan yang diberikan oleh orang yang bertanggung jawab kepada anak didik (Soedomo Hadi, 2003). Salah satu bentuk pelaksanaan pendidikan adalah pengajaran. Dalam pendidikan, pengajaran mempunyai proporsi yang paling besar, terutama di dalam pendidikan formal. Bila pengajaran diartikan sebagai perbuatan mengajar, maka tentunya ada guru yang mengajar dan siswa yang diajar atau yang belajar (Gino,dkk, 1996).

Kegiatan belajar mengajar merupakan satu kesatuan dari dua kegiatan yang searah. Kegiatan belajar adalah kegiatan primer, sedangkan mengajar merupakan kegiatan sekunder yang dimaksudkan untuk dapat terjadi kegiatan belajar yang optimal.

Suatu kondisi pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan diharapkan mampu membuat siswa belajar, karena secara tidak langsung siswa akan termotivasi untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Dalam kegiatan belajar mengajar terdiri atas komponen-komponen yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun komponen-komponen tersebut antara lain: (a) peserta didik; (b) tenaga pendidik; (c) materi pelajaran; (d) media atau peralatan pembelajaran; (e) strategi dan metode pembelajaran; (f) evaluasi atau hasil penilaian; (g) lingkungan pembelajaran; serta (h) pengelolaan kelas (Iskandar, 2009). Apabila semua komponen tersebut dapat bekerjasama secara maksimal maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan lancar dan diharapkan hasil belajar siswa baik dan tujuan pembelajaran tercapai.

Kenyataannya pendidikan saat ini masih mengalami berbagai masalah, salah satu

masalah yang dekat dengan hal tersebut adalah hasil belajar siswa. Hal itu ditunjukkan oleh sikap, perilaku dan prestasi belajar (nilai) siswa secara umum. Banyak siswa yang sering melalaikan tugas mereka seperti tidak mengerjakan PR atau tugas-tugas yang lain, mengacuhkan penjelasan materi dari guru, bahkan masih banyak juga siswa yang kesulitan saat menghadapi soal ulangan atau ujian semester pada beberapa mata pelajaran sehingga nilai mereka pun tidak maksimal. Biasanya mereka mengalami kesulitan pada mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman, ketelitian dan perhitungan. Berdasar pada pemaparan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Peneliti telah melaksanakan observasi awal saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung di Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Pekanbaru berikut pemaparannya. Keaktifan dan motivasi siswa untuk belajar ekonomi dirasa masih rendah, hal tersebut ditunjukkan dalam perilaku mereka ketika mengikuti pembelajaran ekonomi. Ada beberapa siswa yang sering membuat suasana kelas menjadi gaduh dengan lelucon yang mereka buat, akibatnya siswa yang lain menjadi ikut tertawa. Di samping itu, ada juga siswa yang tidak memperhatikan dan mengacuhkan penjelasan dari guru yang sedang memberikan penjelasan, bahkan siswa cenderung lebih menikmati obrolan dengan teman-teman mereka dibandingkan memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini menjadikan siswa tidak dapat menyerap materi pelajaran dengan maksimal, terbukti dengan adanya siswa yang masih kebingungan ketika menghadapi soal-soal ekonomi. Berdasarkan nilai ulangan akhir semester pertama ekonomi dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) sebesar 75 diketahui bahwa 58% siswa telah

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Akuntansi 1 Smk Negeri 1 Pekanbaru Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps (Hal 34-38)

lulus KKM sedangkan 42% siswa tidak tuntas. Berdasarkan kondisi yang dipaparkan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Peneliti juga telah melakukan wawancara beberapa siswa.

Pembelajaran Kooperatif adalah strategi pembelajaran di mana siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil dan saling membantu satu sama lain. Dalam menyelesaikan tugasnya, setiap anggota kelompok bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pelajaran. Terdapat beberapa tipe pembelajaran kooperatif salah satu di antaranya pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah jenis pembelajaran kooperatif di mana siswa belajar berpasangan, sehingga memberi siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, merespon, dan saling membantu dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Anita Lie (2005) menyebutkan bahwa TPS adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang cocok diterapkan untuk semua mata pelajaran dan semua tingkat usia anak. Sehingga TPS juga sesuai apabila diterapkan dalam mata pelajaran ekonomi.

## METODE

Metode yang diterapkan dalam penelitian yang disajikan dapat diklasifikasikan sebagai penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *TPS (Think Pair Share)*. Selanjutnya penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Pekanbaru pada mata pelajaran produktif administrasi perkantoran. Populasi dan sampel penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas X, 36 peserta didik. Instrumen pengumpulan data adalah penilaian per siklus. Penilaian per siklus digunakan untuk mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian peningkatan hasil belajar.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan model kooperatif.

## PEMBAHASAN

PTK dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi tindakan,

dan (4) refleksi tindakan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi. Deskripsi hasil penelitian dari PTK ini dapat dipaparkan sebagai berikut.

Observasi awal adalah langkah pertama yang dilakukan untuk mengetahui masalah pembelajaran yang muncul di Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Pekanbaru. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa hasil belajar Ekonomi perlu ditingkatkan. Peneliti bersama kolaborator berdiskusi dan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) untuk meningkatkan hasil belajar Ekonomi.

Guru selaku pengajar memberikan penjelasan tentang prosedur pembelajaran TPS dan mulai membagi 36 siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil, di mana satu kelompok terdiri dari empat siswa (dua pasangan). Setelah guru selesai mempresentasikan materi pembelajaran dalam media *power point*, siswa diskusi berpasangan untuk menyelesaikan soal kelompok yang diberikan oleh guru. Pertemuan berikutnya diisi dengan melanjutkan diskusi berkelompok menyelesaikan soal diskusi. Guru menentukan kelompok yang akan mempresentasikan hasil kerja kelompok dan guru bertugas untuk memfasilitasi jalannya diskusi. Pada pertemuan ini terlihat siswa belum terbiasa melakukan presentasi dan dalam proses diskusi kelas masih ada siswa yang pasif. Pertemuan keempat siklus pertama diakhiri dengan tes individu. Hasil belajar siswa selama siklus I dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Aspek yang dinilai	Siklus Pertama	
	Jumlah	%
Keaktifan siswa selama apersepsi	11 siswa	58%
Keaktifan siswa selama pembelajaran	16 siswa	61%
Keaktifan siswa selama diskusi	16 siswa	61%
Ketuntasan hasil belajar (KKM.65)	18 siswa	68%

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat keaktifan siswa dan hasil belajar siswa belum mencapai indikator yang telah ditetapkan peneliti. Adapun penyebabnya antara lain

siswa yang merasa kurang cocok dengan teman satu kelompok sehingga tidak mau bekerja sama dan memilih mengerjakan soal secara individu, siswa belum berani menyampaikan pendapat saat kelompok lain mempresentasikan hasil kerja mereka sehingga partisipasi siswa dalam diskusi masih kurang, siswa pun masih terlihat suka tidak berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran, selain itu ada beberapa siswa yang tidak selesai mengerjakan tes karena belum memahami materi.

Kelemahan-kelemahan yang ada disiklus pertama perlu diperbaiki maka peneliti bersama kolaborator menyusun skenario pembelajaran dan RPP untuk siklus kedua. Siklus kedua berlangsung sebanyak empat kali pertemuan dengan materi pembelajaran hubungan sosial. Pada siklus kedua ini guru memperbaiki pembelajaran dengan melakukan pendekatan kepada siswa yang acuh tak acuh terhadap pembelajaran dan tidak dapat bekerja sama dengan kelompok/ pasangannya. Pendekatan tersebut membuat siswa menjadi lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran di siklus kedua ini berlangsung lebih interaktif daripada siklus-siklus sebelumnya. Siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran kooperatif tipe TPS dan masing-masing anggota kelompok juga sudah mampu berkomunikasi dengan baik antar anggota kelompok.

Walaupun masih ada beberapa siswa yang belum berani mengungkapkan pendapat jika belum dimotivasi oleh guru, tetapi secara umum pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siklus kedua ini sudah berjalan dengan baik dan lancar. Hasil belajar siswa selama siklus II dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Aspek yang dinilai	Siklus Pertama	
	Jumlah	%
Keaktifan siswa selama apersepsi	18 siswa	72%
Keaktifan siswa selama pembelajaran	18 siswa	77%
Keaktifan siswa selama diskusi	19 siswa	81%
Ketuntasan hasil belajar (KKM 65)	19 siswa	83%

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat keaktifan siswa dan hasil belajar siswa melebihi indikator yang telah ditetapkan peneliti. Hal itu menunjukkan dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Akuntansi 1 Smk Negeri 1 Pekanbaru Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps (Hal 34-38)

pelaksanaan siklus 2 ada peningkatan yang baik. Adapun peningkatan tersebut dikarenakan ada perlakuan yang sedikit berbeda dengan siklus pertama untuk tujuan perbaikan. Pada saat menjelaskan materi guru berupaya berinteraksi dengan siswa dalam bentuk memerikan pertanyaan-pertanyaan untuk memancing supaya siswa terfokus pada pelajaran disamping itu guru terus memotivasi siswa pada saat mereka menyelesaikan soal diskusi ataupun presentasi baik dalam bentuk ucapan atau mimik muka. Tidak lupa juga guru terus mengingatkan siswa supaya memastikan tiap anggota kelompok sudah paham materi.

Hasil penelitian dari siklus pertama dan siklus kedua dapat diperbandingkan untuk mengetahui perubahan yang terjadi. Berikut tabel dan grafik perbandingan kedua siklus tersebut.

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Selama Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

Aspek yang dinilai	Siklus Pertama Jumlah (%)	Siklus Kedua Jumlah (%)	Peningkatan (%)
Keaktifan siswa selama apersepsi	11 siswa 58%	18 siswa 72%	14%
Keaktifan siswa selama pembelajaran	16 siswa 61%	18 siswa 77%	16%
Keaktifan siswa selama diskusi	16 siswa 61%	19 siswa 81%	20%
Ketuntasan hasil belajar	18 siswa 68%	19 siswa 83%	15%

Tabel di atas adalah hasil PTK dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS dilihat dari keaktifan siswa selama pembelajaran dan hasil belajar kognitif siswa. Secara umum, keaktifan siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan baik dari indikator keaktifan siswa selama apersepsi, keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran, dan keaktifan siswa selama diskusi juga meningkat. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa semakin terbiasa dengan pembelajaran kooperatif tipe TPS. Hal tersebut ditunjukkan dengan presentase siswa yang aktif selama pembelajaran berlangsung mengalami perkembangan yang positif. Siswa menjadi terbiasa berdiskusi dengan pasangan dan kelompok dan juga mulai terbiasa bertanya dan mengungkapkan pendapatnya di depan kelompok lain serta suasana pembelajaran lebih menyenangkan. Hasil belajar siswa dari segi kognitif mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat dari persentase jumlah siswa yang tuntas pada siklus ke-1 dan siklus ke-2.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat dipaparkan bahwa guru berhasil melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar terhadap mata pelajaran ekonomi. Selain itu peneliti juga dapat ikut meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menarik. Secara umum dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar Ekonomi di Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Pekanbaru mengalami peningkatan. Keberhasilan pembelajaran ekonomi bisnis dengan pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Siswa terlihat antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran ekonomi bisnis
2. Perubahan respon siswa ke arah yang lebih baik dapat diamati dari proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini juga keberanian siswa untuk bertanya kepada teman yang mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka maupun kepada guru yang mengajar.
3. Siswa menunjukkan tanggung jawab mereka masing-masing dengan mengerjakan dan mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru secara berkelompok/ berpasangan.
4. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mempunyai kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran ekonomi bisnis.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abu Ahmadi dan Joko Tri. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Iskandar. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada.
- Magdalena Kartika Acing. (2010). *Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Terpadu Melalui Media Cetak Dalam Proses Pembelajaran Pada Siswa Kelas XI IPS.2II Di SMA Kemala Bhayangkari Kabupaten Kubu Raya*. (Skripsi).
- Roestiyah. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadiman, Arief.P, Raharjo, R., Haryono, Anung., & Raharjito. (2011). *Media*

*Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Syaiful Bahri dan Azwan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.